

## PENGARUH *NETWORK BEHAVIOR* TERHADAP *VENTURE PERFORMANCE* DENGAN *SOCIAL CAPITAL* DAN *TACIT KNOWLEDGE* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Dandi<sup>1)</sup>, Ani Muwarni Muhar<sup>2)</sup>Ezzah Nahrishah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia  
email: dandyps57@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia  
email: ani\_muhar@yahoo.com

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan, Medan, Indonesia  
email: ezzahnahrishah2204@gmail.com

### Abstract

*A This Study aims to determine the effect of Network Behavior on Venture Performance with Tacit Knowledge as variabel mediating on small business in Percut Sei Tuan district. The methods analysis using regression analysis and kausal step methods used to know the effect between variabel independent and variabel dependent with mediating by variabel mediating. The type of data used in this research is assosiative with paradigm quantitative. The population and sample in this study is the all of small business in Percut Sei Tuan district amount 295 business with 170 business as sample. The Results showed that variabel Network Behavior has a positive and significant effect on variabel Venture Performance. Variabel Social Capital has a significant effect on variabel Venture Performance, also variabel Tacit knowledge has a significant effect on variabel Venture Performance.*

**Keywords:** *Network Behavior, Social Capital, Tacit Knowledge, Venture Performance, UMKM*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh network behavior terhadap venture performance dengan social capital dan tacit knowledge sebagai variabel mediasi pada usaha kecil di kecamatan percut sei tuan. Desain penelitian adalah analisis regresi sebagai alat analisis dan metode kausal step digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan dimediasi oleh variabel mediating. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan paradigma kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu seluruh usaha kecil yang ada pada kecamatan percut sei tuan sejumlah 295 usaha dengan sampel 170 usaha. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel network behavior berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel venture performance. Untuk variabel social capital berpengaruh secara signifikan terhadap variabel venture performance, begitu juga dengan variabel tacit knowledge yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel venture performance.

**Kata kunci:** *Network Behavior, Social Capital, Tacit Knowledge, Venture Performance, UMKM Percut Sei Tuan.*

## PENDAHULUAN

Dunia usaha Indonesia pada saat ini masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil (UMK). Dari hasil SE2016-Lanjutan, jumlah usaha ini mencapai lebih dari 26 juta usaha atau 98,68 persen dari total usaha nonpertanian di Indonesia. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 59 juta orang atau sekitar 75,33 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMK terbukti tetap berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuh. (Sumber: Badan Pusat Statistik. Tahun 2016).

Sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan salah satu faktor penting tidak hanya bagi pembangunan ekonomi nasional akan tetapi perannya telah diakui sebagai kunci sukses pertumbuhan dan dinamisasi ekonomi dunia, sehingga usaha mikro kecil (UMK) merupakan peluang usaha yang menjanjikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya kekuatan jaringan yang dapat memberikan akses kepada sumberdaya yang masih lemah dalam sebuah usaha dan dapat merupakan sarana bagi pelaku usaha untuk meningkatkan keuntungan usahanya. Pelaku usaha yang giat melakukan inovasi dan kreatifitas adalah para wirausahawan yang bergerak di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Mereka memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan, pendapatan, dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas bisnis ekonomi dan dapat memberikan

kontribusi dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional. Dalam rangka meningkatkan keuntungan dari usahanya maka pelaku usaha perlu meningkatkan kinerja usaha yang ada saat ini. Maka dari itu, masyarakat memilih untuk membuat usaha mereka sendiri agar mereka terus mendapatkan penghasilan dan menghidupi keluarga mereka.

Menurut Suyanto (2010) *Venture Performance* dan Usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Kinerja usaha merupakan faktor yang seringkali digunakan untuk mengukur dampak dari strategi perusahaan yang pada umumnya selalu diarahkan untuk menghasilkan kinerja pemasaran yang unggul. Untuk menciptakan *Venture Performance* yang tinggi dibutuhkan banyak faktor, salah satunya *Network Behavior*.

Maurer dan Ebers (2006) menyatakan bahwa *Network Behavior* berkemungkinan besar bagi pengusaha sukses untuk mempertahankan hubungan mereka yang sudah ada sambil berfokus pada penciptaan ikatan sosial luar baru yang cukup besar juga. Dalam mengatur kegiatan kewirausahaan mereka, pengusaha dapat mengandalkan jaringan sosial untuk kebutuhan sosialisasi sehari-hari mereka sehingga terlibat dalam orientasi jaringan. Selain Jaringan Sosial, ada juga *Social Capital* yang baik untuk meningkatkan *Venture Performance*.

Wong et al. (2005), berpendapat bahwa *Social Capital* merupakan dimensi kunci dari studi kewirausahaan secara global terutama aspek yang menyangkut mobilisasi sumber daya. Untuk tujuan identifikasi, penciptaan dan pemanfaatan sumber daya, *Social Capital* adalah konsep dasar yang mendahului pengejaran kumpulan teori ini. *Social Capital* pastinya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha, akan tetapi Pengetahuan juga tidak kalah pentingnya.

Pengetahuan adalah komponen penting bagi keberhasilan dan kinerja perusahaan dan pengusaha. Namun *tacit knowledge* tidak selalu tersedia untuk semua pengusaha kecuali mereka yang menunjukkan beberapa tingkat perilaku jaringan dengan membangun, memelihara dan mengkonfigurasi ikatan sosial mereka di dalam dan di luar lingkungan kewirausahaan. seringkali mahal, menakutkan dan sangat terbatas karena diperoleh dan diperoleh melalui pengalaman (Su et al., 2017). Tacit Knowledge adalah knowledge yang terletak didalam otak atau melekat di dalam diri seseorang yang diperolehnya melalui pengalaman dan pekerjaannya (Li, Wang, Cao, 2006).

## **STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS (*LITERATURE STUDY AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT*)**

### ***Network Behavior***

Casciaro et al. (2016:485) berpendapat bahwa dalam membangun hubungan sosial, orang bahagia atau senang ketika individu lain mengenali dan menghargai nilai dan kepribadian mereka yang membuat orang tersebut merasa menjadi bagian dari mereka. Pengusaha yang mengembangkan perilaku pemeliharaan jaringan baik dan liberal dalam hubungan jaringan. Pengusaha perorangan seperti itu selalu berusaha untuk menempatkan diri mereka dalam situasi teman-teman mereka dan akan berada dalam posisi untuk mendengarkan dan menawarkan bantuan kepada mereka.

### ***Social Capital***

Menurut Bell and Kilpatrick (2000:10), *Social Capital* merupakan salah satu bentuk modal karena terdapat sumber daya atau aset yang dapat diinvestasikan dan di masa akan datang diharapkan menghasilkan, yang dapat digunakan untuk beragam tujuan. *Social Capital* merupakan konsep sosiologi yang digunakan dalam beragam ilmu seperti bisnis, ekonomika, perilaku organisasi, politik, kesehatan masyarakat dan ilmu-ilmu sosial.

Atau secara lebih konprehensif (Burt, 2010:168) mendefinisikan, modal sosial merupakan kemampuan masyarakat untuk berasosiasi berhubungan antara satu dengan yang lain dan selanjutnya menjadi kekuatan penting dalam ekonomi dan aspek eksistensi sosial lainnya.

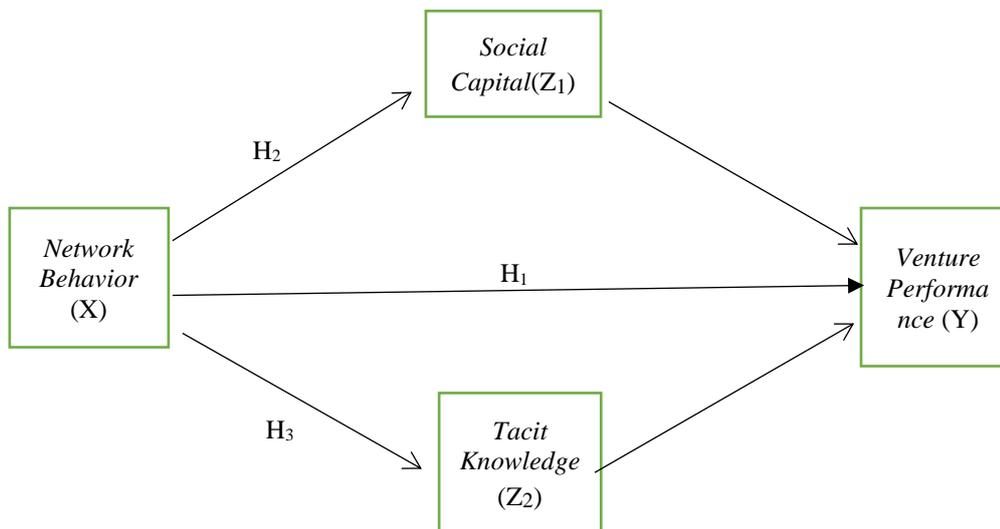
### ***Tacit Knowledge***

Sangkala (2007), mengungkapkan bahwa tacit knowledge merupakan pengetahuan yang sangat bersifat pribadi dan juga sangat sulit untuk dibentuk. Selain itu, pengetahuan tacit ini juga sulit dikomunikasikan atau dibagi kepada orang lain.

### **Venture Performance**

Hasibuan (2002:146) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Sejalan dengan itu Rivai (2005:8) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan kemungkinan, seperti hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

### **Kerangka Konseptual**



**Gambar Kerangka Konseptual**

### **Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> *Network Behavior* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *Venture Performance*.

H<sub>2</sub> *Network Behavior* secara tidak langsung mempengaruhi *Venture Performance* melalui *Social Capital*.

H<sub>3</sub> *Network Behavior* secara tidak langsung mempengaruhi *Venture Performance* melalui *Tacit Knowledge*

### **METODE PENELITIAN (RESEARCH METHOD)**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan paradigma kuantitatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dengan paradigma kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang diterapkan untuk membuktikan hubungan sebab akibat antar variabel. Metode ini dikatakan metode kuantitatif dikarenakan data-data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian di lakukan di Kab. Deli Serdang tepatnya di kec. Percut Sei Tuan Kecil. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April dan Mei tahun 2021.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015 ; 117 ) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu, ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu dari seluruh Usaha Kecil yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan yang berjumlah 295 usaha per tanggal 31 Desember 2020 (Sumber : Dinas Koperasi UKM Kab. Deli Serdang).

### Sumber Data Penelitian

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Data ini di peroleh menggunakan kuesioner sumber data yang di peroleh dari owner/pemilik usaha. Menurut Sugiyono (2013 : 193) Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli.

### Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan memberikan kuesioner pada responden agar dapat memberikan jawaban dari responden atas permasalahan yang sedang diteliti.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator-indikator	Skala
<i>Network Behavior</i> (X)	dalam membangun hubungan sosial, orang bahagia ketika individu lain mengenali dan menghargai nilai dan kepribadian mereka yang membuat orang tersebut merasa menjadi bagian dari mereka. Pengusaha yang mengembangkan perilaku pemeliharaan jaringan baik dan liberal dalam hubungan jaringan. Pengusaha perorangan seperti itu selalu berusaha untuk menempatkan diri mereka dalam situasi teman-teman mereka dan akan berada dalam posisi untuk mendengarkan dan menawarkan bantuan kepada mereka. Casciaro et al. (2016:485)	1. Derajat Sentralitas 2. Tingkat Kebersamaan ( <i>Betweenness</i> ) 3. Tingkat Kedekatan ( <i>Closeness</i> ) <i>Sumber : Prell (2012)</i>	Likert
<i>Social Capital</i> (Z <sub>1</sub> )	modal sosial merupakan salah satu bentuk modal karena terdapat sumber daya atau aset yang dapat diinvestasikan dan di masa akan datang diharapkan menghasilkan, yang dapat digunakan untuk beragam tujuan. Modal sosial merupakan konsep sosiologi yang digunakan dalam beragam ilmu seperti bisnis, ekonomika, perilaku organisasi, politik, kesehatan masyarakat dan ilmu-ilmu social. Bell and Kilpatrick (2000:10)	1. Kepedulian Sosial 2. Kepemimpinan 3. Keadilan 4. Budaya Organisasi 5. Sikap Anggota 6. Penerimaan Terhadap Keragaman <i>Sumber : Burt (2010:169)</i>	Likert
<i>Tacit Knowledge</i> (Z <sub>2</sub> )	<i>tacit knowledge</i> merupakan pengetahuan yang sangat bersifat pribadi dan juga sangat sulit untuk dibentuk. Selain itu, pengetahuan tacit ini juga sulit dikomunikasikan atau dibagi kepada orang lain. Sangkala (2007)	1. Dimensi Teknis : Berasal dari Pengalaman 2. Dimensi Kognitif kepercayaan, persepsi, idealisme, nilai-nilai, emosi, serta mental <i>Sumber : Sangkala (2007)</i>	Likert
<i>Venture Performance</i> (Y)	kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Hasibuan (2002:146)	1. peningkatan wilayah pemasaran 2. peningkatan pendapatan, dan 3. keunggulan bersaing . <i>Sumber: (Arisena 2016; Fereidouni et al. 2010; Priyanto 2009; Rauch &amp; Frese 2007; Siswadi 2013)</i>	Likert

### Teknik Analisis

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data penelitian dengan memberikan kuesioner pada responden agar dapat memberikan jawaban dari responden atas permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif. Di dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang dipakai sudah jelas, yaitu mengarahkan agar menjawab suatu rumusan masalah ataupun dapat menguji suatu hipotesis yang sudah dirumuskan, dalam sebuah proposal. Dikarenakan datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik yang sudah ada.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah para owner atau pemilik usaha yang berada di Kec. Percut Sei Tuan. Alat pengumpulan data responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Google Form*, dan disebarakan melalui aplikasi WhatsApp.

Dengan menyebarkan link *Google Form* kepada para pemilik usaha, penelitian ini mendapat responden sebanyak 170 owner dari berbagai jenis usaha. Berikut ini merupakan profil responden yang telah diurutkan berdasarkan demografinya.

### Uji Validitas& Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas seluruh item variabel *Network Behavior* (X), *Social Capital*(Z<sub>1</sub>), *Tacit Knowledge* (Z<sub>2</sub>), *Venture Performance* (Y) mempunyai nilai r hitung > r<sub>table</sub> 0,1506 sehingga dinyatakan bahwa seluruh item keusioner adalah valid. Pada hasil uji reliabilitas didapat nilai bahwasemua variabel *Network Behavior* (X), *Social Capital* (Z<sub>1</sub>), *Tacit Knowledge* (Z<sub>2</sub>), *Venture Performance* (Y) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* Hitung > *Cronbach's Alpha* Standar. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Pada Uji Asumsi Klasik mencakup Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Dengan program IBM SPSS dalam pengujiannya memiliki tiga persamaan yaitu dapat menggunakan *extract P-values*, *Monte Carlo P-values*, dan *Asymptotic P-values*. Dan ditemukan nilai sebesar 0,112 untuk hipotesis 1, sebesar 0,400 untuk hipotesis 2, dan sebesar 0,606 untuk hipotesis 3.

Pada penelitian ini pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* dari hasil uji multikolinieritas. Diketahui hasil uji multikolinieritas antara variabel *Network Behavior* (X) terhadap *Venture Performance* (Y) yang dimediasi *Social Capital* (Z<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi. Begitu juga dengan variabel *Network Behavior* (X) terhadap *Venture Performance* (Y) yang dimediasi *Tacit Knowledge* (Z<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikansi.

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**

Hipotesis	Asumsi	VIF	Tolerance
2	Multikolenieritas (X) Multikolenieritas (Z <sub>1</sub> )	1,472	0,679
3	Multikolenieritas (X) Multikolenieritas (Z <sub>2</sub> )	1,113	0,898

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 3, bahwasannya pada variabel *Network Behavior* (X) terhadap *Venture Performance* (Y) memiliki nilai signifikansi 0,623 yaitu lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan variabel *Network Behavior* (X) terhadap *Venture Performance* (Y) yang dimediasi oleh *Social Capital* (Z<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi 0,776 yaitu lebih besar dari 0,05 dan variabel *Network Behavior* (X) terhadap *Venture Performance* (Y) yang dimediasi oleh *Tacit Knowledge* (Z<sub>2</sub>) memiliki nilai signifikansi 0,139 yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Hipotesis	Asumsi	Sig.
2	Heteroskedastisitas (X)	0,777
	Heteroskedastisitas (Z <sub>1</sub> )	0,776
3	Heteroskedastisitas (X)	0,287
	Heteroskedastisitas (Z <sub>2</sub> )	0,139

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear. Hipotesis 1, 2 dan 3 pada penelitian ini yaitu apakah variabel *Network Behavior* berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap *Venture Performance*, apakah variabel *Network Behavior* secara tidak langsung mempengaruhi *Venture Performance* melalui *Social Capital*, apakah variabel *Network Behavior* secara tidak langsung mempengaruhi *Venture Performance* melalui *Tacit Knowledge*.

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi**

Hipotesis	t	F	Koefisien deteminasi R <sup>2</sup>
<i>Network Behavior</i> → <i>Venture Performance</i>	11,591	134,348	44,4%
<i>Network Behavior</i> melalui <i>Social Capital</i> → <i>Venture Performance</i>	4,874	88,147	51,4%
<i>Network Behavior</i> melalui <i>Tacit Knowledge</i> → <i>Venture Performance</i>	2,567	72,702	46,5%

**Pembahasan**

**Pengaruh *Network Behavior* Terhadap *Venture Performance***

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Network Behavior* memiliki nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 11,591 > 1,659 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Network Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Venture Performance* pada usaha-usaha yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

**Pengaruh *Network Behavior* Terhadap *Venture Performance* melalui *Social Capital***

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Network Behavior* melalui variabel *Social Capital* memiliki nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 4,8741 > 1,659 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Network Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Venture Performance* melalui *Social Capital* pada usaha-usaha yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

**Pengaruh *Network Behavior* Terhadap *Venture Performance* melalui *Tacit Knowledge***

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Network Behavior* melalui variabel *Tacit Knowledge* memiliki nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,567 > 1,659 dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,011, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel *Network Behavior* berpengaruh signifikan terhadap *Venture Performance* pada usaha-usaha yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan.

**SIMPULAN,IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN (CONCLUSION, IMPLICATION, LIMITATION)**

**SIMPULAN & SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1.*Network Behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap *Venture Performance* pada usaha-usaha yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *Network Behavior* yang dimiliki oleh para owner atau pemilik-pemilik usaha bisa mempengaruhi *Venture Performance* pada usaha yang mereka miliki. 2.*Network Behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap *Venture Performance* melalui *Social Capital* pada usaha-usaha yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel *Tacit Knowledge* dapat mempengaruhi *Venture Performance* pada usaha yang mereka miliki. 3.*Network Behavior* berpengaruh secara signifikan terhadap *Venture*

*Performance* melalui *Tacit Knowledge* pada usaha-usaha yang ada di Kecamatan Percut Sei Tuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel *Tacit Knowledge* dapat mempengaruhi *Venture Performance* pada usaha yang mereka miliki.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut: Bagi para pengusaha diharapkan mampu untuk menjaga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Venture Performance* dalam suatu perusahaan. Jika para pemilik usaha mampu mengendalikan *Network Behavior* serta memiliki kemampuan dalam *Social Capital* dan *Tacit Knowledge* dengan baik, maka usaha yang dijalankan akan berjalan dengan baik. Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti *Venture Performance* alangkah baiknya untuk menambahkan faktor lain seperti variabel *Social Media*, sehingga penelitian itu nantinya akan lebih terbaharui dan memberikan hasil yang berbeda dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, apalagi di zaman sekarang yang sudah semakin canggih dan berkembang, usaha-usaha nantinya akan sangat membutuhkan *Social Media* untuk meningkatkan usaha mereka

**REFERENSI (REFERENCE)**

- Arisena, G (2016), 'Konsep kewirausahaan pada petani melalui pendekatan *Structural Equation Model (SEM)*', *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, vol. 5, no. 1.
- Bell, R., and Kilpatrick, S., (2000), *Small Business and Networks, Aspects of Social Capital in Small Rural Town, Centre for Research, and Learning in Regional Australia University of Tasmania*, Launceston Tas 7250
- Casciaro, T., Gino, F. & Kouchaki, M. (2016). Learn to love networking. *Harvard Business Review*, 94, 104-107.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Isaac Gumah Akolgo, Cai Li, Peter Yao Lartey, Kankam William Adomako (2020), *Entrepreneur Network Behavior as the Gamechanger for the Venture Performance: The Mediation effect of Social Capital and Tacit Knowledge*, *International Journal of Scientific Research in Science and Technology IJSRST*, Vol. 7 No.2, P ISSN: 2395-6011 ISSN: 2395-602X
- Prell C. (2012). *Social Network Analysis: History, Theory & Metodology*. Singapore: SAGE.
- Rivai, B.M. (2005). *Performance appraisal*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Sangkala, (2007), *Knowledge Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Pendidikan*. <http://bajakanbuku.blogspot.co.id>
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Cv. Alfabeta.
- SU, J., ZHAI, Q. & KARLSSON, T. 2017. Beyond red tape and fools: Institutional theory in entrepreneurship research, 1992–2014. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41, 505-531.
- Wong, P. K., HO, Y. P. & Autio, E. (2005). *Entrepreneurship, innovation and economic growth: Evidence from GEM data*. *Small business economics*, 24, 335-350.